

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING INDIVIDUAL
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA**

**Yayu Hindayah., Budhiarti SW., Tita Rosita
IKIP Siliwangi**

Email:

yayuhindayah240192@gmail.com, bhoedieswe@gmail.com, titarosita794@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan siswa SMPN Satu Atap Cikoneng yang kurang disiplin dalam kehadiran masuk sekolah. Latar belakang keluarga siswa yang bersekolah SMPN Satu Atap Cikoneng memiliki orangtua yang rata-rata lulusan SD dan status ekonomi kurang mampu, sehingga mereka perlu mendapatkan bimbingan dan konseling individu untuk memahami kedisiplinan dalam kehadiran belajar. Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan bimbingan dan konseling individu bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya dengan optimal dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran layanan bimbingan dan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN Satu Atap Cikoneng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling individu terhadap siswa dengan terjadwal rutin setiap minggunya selama satu jam, dapat meningkatkan disiplin siswa. Oleh karena itu penulis mengambil kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan Siswa SMPN Satu Atap Cikoneng, guru bimbingan dan konseling mampu menjadi pembimbing, pengawas dan pengendali.

Kata Kunci: Layanan bimbingan dan konseling individu dan kedisiplinan siswa.

ABSTRACT

This research departs from the problems of students of SMPN Satu Atap Cikoneng which is less discipline in the presence of school entrance. The background of a student's family attending SMPN Satu Atap Cikoneng has parents who are average elementary school graduates and underprivileged economic status, so they need individual guidance and counseling to understand the discipline in the learning attendance. Discipline is the willingness to comply with the rules or regulations that apply. While individual guidance and counseling aims to help students to have the competence to develop their potential with the optimal and realize the values contained in development tasks that should be mastered as possible. The purpose of this study is to know the description of individual guidance and counseling services to improve student discipline at SMPN Satu Atap Cikoneng. The method used in this research is qualitative method with descriptive research type. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Based on the results of the analysis conducted, it can be seen that individual guidance and counseling services to students with regular scheduled every week for an hour, can improve student discipline. Therefore, the authors conclude that the guidance and counseling services in improving discipline Students SMPN One Roof Cikoneng, guidance and counseling teachers can be a mentor, supervisor and controller.

Keywords: Individual guidance and counseling services and student discipline.

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan siswa secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri, dan bertanggung jawab. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal berperan penting dalam pendidikan anak untuk mendewasakan anak dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa. Namun di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan yang berorientasi pada kecerdasan otak nampaknya lebih diutamakan dari pada kecerdasan emosionalnya. Sehingga terjadi degradasi moral di masyarakat Indonesia.

Pada masyarakat yang semakin maju, masalah penemuan identitas pada individu menjadi semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh tuntutan masyarakat maju kepada anggota-anggotanya menjadi lebih berat. persyaratan untuk diterima menjadi anggota masyarakat bukan saja kematangan fisik, melainkan juga kematangan mental psikologi, kultural, vokasional, intelektual, dan *religious*. Kerumitan ini dapat terus meningkat pada masyarakat yang sedang membangun, sebab perubahan cepat yang terjadi pada masyarakat yang sedang membangun, merupakan tantangan pula bagi individu dan siswa. Selain itu pelanggaran nilai moral oleh remaja dapat dipandang sebagai perwujudan dan rendahnya disiplin diri sehingga mereka memiliki karakter negatif pemicu utamanya diduga adalah situasi dan kondisi keluarga yang negatif (Moh. Shochib, 2010:3). Keadaan semacam inilah yang menuntut diselenggarakannya bimbingan dan konseling di sekolah (Dewa Ketut Sukardi, 2008: 1-2).

Kondisi demikian membuat kami sebagai peneliti melakukan pengamatan dan wawancara pada salah satu guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMPN Satu Atap Cikoneng tersebut yaitu bu Euis pada tanggal 11 September 2013. Adapun hasil wawancara bahwa siswa yang sekolah di SMPN Satu Atap Cikoneng memiliki motivasi bersekolah bukan atas kemauannya sendiri melainkan diajak oleh para pendidik untuk sekolah. Sehingga keinginan belajar sangatlah kurang dan faktor lingkungan yang kurang mendukung, seperti dalam keluarganya kebanyakan kedua orang tuanya rata-rata menikah lulusan SD, kemudian teman-temannya juga sangat kurang mendukung, dari segi ekonomi mereka kurang mampu, dan dalam segi rohani juga kurang. Sehingga tidak salah bahwa kebanyakan di SMPN Satu Atap Cikoneng kurang disiplin terutama kurangnya disiplin dari kehadirannya. Oleh karena itu perlunya layanan bimbingan dan konseling individu yang dimanifestasikan dalam bentuk membantu para siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Layanan bimbingan dan konseling individu yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan. Pelaksanaan usaha pengentasan permasalahan siswa, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut a) pengenalan dan pemahaman permasalahan, b) analisis yang tepat, c) aplikasi dan pemecahan masalah, d) evaluasi (evaluasi awal, proses dan akhir), d)tindak lanjut (Dewa Ketut Sukardi, 2008 : 63). Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk meneliti, bagaimana layanan bimbingan dan konseling pribadi dapat membantu siswa untuk meningkatkan kedisiplinannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini dianggap tepat karena sesuai dengan karakter metode ini, yaitu bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data mengenai layanan bimbingan dan konseling individu berdasarkan hasil wawancara pada guru BK SMPN Satu Atap Cikoneng, diantaranya yaitu:

- a. Program layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap Cikoneng.

- b. Hambatan-hambatan Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMPN Satu Atap Cikoneng.
- c. Hasil yang telah di capai oleh Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN Satu Atap Cikoneng.

Metode pengumpulan data utama yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan peninjauan berbagai dokumen yang relevan. Metode penelitian kualitatif secara khusus berorientasi pada eksplorasi, penemuan dan logika induktif. Induktif disini maksudnya penulis tidak hanya membatasi penelitian pada upaya menerima dan menolak dugaan melainkan mencoba memahami situasi sesuai dengan situasi.

Adapun pedoman wawancara mempergunakan item-item yang diturunkan dari variabel penelitian. Adapun kisi-kisi pertanyaannya adalah sebagai berikut:

Tabel I
Kisi-kisi angket

Macam-macam kedisiplinan		Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Disiplin waktu	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Datang Tepat Waktu Disekolah ▪ Tidak Membolos 	1. Apakah anda datang tepat waktu ke sekolah? 2. Apakah anda berada di kelas, sebelum guru datang pada mata pelajaran pertama?	1. Berapa kali anda terlambat sekolah dalam satu semester genap sekarang ini, dan sebutkan alasannya?	3
Disiplin belajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengerjakan tugas dari guru ▪ Belajar diluar jam pelajaran 	3. Apakah anda belajar terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah? 4. Apakah materi yang dipelajari di sekolah, dipelajari ulang di rumah? 5. Apakah anda mengerjakan tugas disekolah tepat waktu?		3
Disiplin dalam bertatakrama	Etika siswa terhadap guru	6. Apakah anda meminta izin kepada guru, ketika tidak bisa masuk sekolah? 7. Apakah Anda ada meminta izin kepada orang tua, ketika akan berangkat sekolah? 8. Apakah anda mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan? 9. Apakah orang tua anda di rumah selalu mengajarkan anda untuk berbuat baik?		4
Jumlah Total Soal				10

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik triangulasi. Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan ini memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun layanan bimbingan dan konseling individual di SMPN Satu Atap Cikoneng memiliki tujuan bagi peserta didiknya adalah untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Salah satu upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN Satu Atap Cikoneng adalah yang pertama kedisiplinan para guru, dengan adanya guru piket yang ada di sekolah tersebut. kemudian yang kedua kedisiplinan terhadap siswa di SMPN Satu Atap Cikoneng yang pertama guru BK bekerja sama dengan para guru akademik untuk memperhatikan keadaan siswa baik dari segi kehadiran, kerapian, belajar, kerapian dan tatakrama sehingga dengan begitu guru bk dapat terbantu untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan sehingga dengan begitu guru BK.

Adapun apabila ada salah satu siswa yang bermasalah, guru BK segera memanggil anak tersebut ke ruangan guru BK dan menanyakan apa permasalahan yang telah terjadi, namun apabila masalah tersebut sudah diluar kewajaran maka guru BK langsung memberikan surat kepada orang tua untuk menghadap kepada guru BK, apabila orang tuanya tidak hadir maka cara yang terakhir adalah kunjungan kepada rumah siswa.

Berbagai alasan tertentu dan alasan tersebut dapat peneliti simpulkan yang pertama adalah jarak antara rumah dengan sekolah cukup jauh, yang kedua karena tidak ada kendaraan yang mendukung untuk berangkat ke sekolah sehingga bagi siswa yang tidak mempunyai kendaraan sendiri seperti motor maka siswa tersebut berjalan kaki dari rumah ke sekolah, yang ketiga membantu orang tua dirumah, dan yang terakhir karena kesiangannya itu yang menyebabkan siswa kelas VII di SMPN Satu Atap Cikoneng mengalami keterlambatan dalam berangkat ke sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu memiliki indikator kedisiplinan pertama kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar, kedisiplinan tatakrama dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada waktu, yang pertama dapat diketahui bahwa siswa yang datang ke sekolah tepat waktu adalah kelas VII A dengan hasil prosentase 85,1% dengan alasan bahwa siswa kelas VII A selalu datang lebih awal sehingga datang ke sekolah tepat waktu, kemudian alasan selanjutnya karena siswa tersebut ingin selalu mematuhi peraturan sekolah. Yang kedua dengan pernyataan siswa yang berada di kelas, sebelum guru datang pada jam pelajaran pertama dengan hasil prosentasi yang baik adalah kelas VII B sebanyak 85,2% dan kelas VII A sebanyak 85,1%. Maka dengan itu bahwa dengan adanya layanan bimbingan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan pada indikator waktu termasuk pada kategori baik karena dengan adanya layanan tersebut siswa dapat menghargai waktu dengan baik.

2. Layanan bimbingan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada indikator kedisiplinan belajar yang pertama dengan pernyataan yang pertama siswa belajar terlebih dahulu, sebelum berangkat ke sekolah dengan hasil nilai prosentase baik adalah kelas VII B sebanyak 22,3% dengan alasan jarak rumah dengan sekolah dekat dan mempunyai kendaraan sendiri maka dengan itu siswa dapat belajar terlebih dahulu, sebelum berangkat sekolah. Pernyataan yang kedua mengenai materi pelajaran sekolah, dapat di pelajari ulang di rumah dengan hasil prosentase kurang baik kelas VII B sebanyak 25,9%, yang kedua kelas VII A sebanyak 11,2% dan terakhir kelas VII C sebanyak 10,7% dari kurangnya siswa dalam pernyataan kedua memiliki alasan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar di rumah. Dan yang terakhir pada pernyataan mengenai siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu dengan hasil prosentase cukup baik adalah kelas VII B dengan alasan takut dimarahi oleh ibu guru dan yang kedua karena keinginannya sendiri. Sehingga layanan bimbingan dan konseling di SMPN Satu Atap Cikoneng terdapat pada indikator baik.
3. Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan dalam indikator tatakrama pada pernyataan siswa meminta izin terlebih dahulu, ketika tidak masuk sekolah dengan mempunyai hasil prosentase cukup baik terdapat pada kelas VII A sebanyak 70,3% dengan alasan siswa memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi dengan alasan bahwa dengan miminta izin terlebih dahulu, ketika tidak masuk sekolah itu merupakan salah satu kewajiban siswa untuk mentaati peraturan karena ada ketakutan dalam dirinya takut di alphakan. Kemudian pernyataan yang kedua siswa meminta izin terlebih dahulu dengan hasil prosentase yang cukup baik terdapat pada kelas VII A sebanyak 70,4% dengan alasan siswa memiliki kesadaran penuh mengenai arti pentingnya meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua siswa karena do'a orang tua sangat mustajab, pernyataan yang ketiga siswa mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan hasil prosentase yang baik terdapat pada kelas VII A dengan alasan bahwa siswa SMPN Satu Atap Cikoneng mempunyai nilai kesadaran yang sangat tinggi bahwa dengan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu di jalan sudah merupakan kewajiban siswa. Adapun yang terakhir pada pernyataan orang tua siswa di rumah, selalu mengajarkan untuk berbuat baik dengan hasil prosentase yang baik adalah kelas VII A sebanyak 88,9%, VII B 85,2% dengan alasan bahwa orang tuanya selalu mengajarkan kepada anaknya agar berbuat baik dan belajar yang rajin. Maka dengan itu layanan bimbingan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMPN Satu Atap Cikoneng terdapat pada kategori yang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, interviu, dan *study* dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa layanan bimbingan dan konseling individual siswa SMPN Satu Atap Cikoneng dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada indikator kedisiplinan waktu, kedisiplinan belajar, kedisiplinan tatakrama mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling. Adapun tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan dirinya secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya, berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarganya, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan fositif lingkungannya (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 114).

Untuk mencapai tujuan yang optimal bimbingan dan konseling dilakukan secara individu. Bimbingan individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, secara terus menerus dan

sistematis oleh guru pembimbing agar orang yang dibimbing dapat memahami dirinya dan dunianya, mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Adapun konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar konseli memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang (Dewa Ketut Sukardi, 2008:38).

Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan pada indikator tatakrama siswa SMPN Satu Atap Cikoneng, yaitu siswa meminta izin terlebih dahulu ketika tidak masuk sekolah mempunyai hasil dengan prosentase cukup baik. Dengan demikian, siswa memahami prosedur terkait keluar kelas. Hal ini sesuai dengan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman.

Fungsi bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik pemahaman meliputi: 1) Pemahaman tentang diri sendiri peserta didik terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing, 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (termasuk di dalamnya informasi jabatan/pekerjaan, informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik (Wardati, Mohammad Jauhar, 2011 : 20-21).

Adapun fungsi dari *preventif* berdasarkan pemikiran menurut (Sofyan Willis, 2010: 15) adalah dengan adanya bimbingan terhadap individu yang bermasalah, sehingga dengan bimbingan dia akan memelihara diri dari berbagai kesulitan. Hal ini juga terlihat dari hasil penelitian, bahwa layanan bimbingan konseling individual dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada indikator siswa belajar terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah memiliki nilai prosentase baik. Dengan demikian jika siswa SMPN Satu Atap Cikoneng belajar terlebih dahulu sebelum berangkat ke sekolah akan mengurai kesulitan dalam belajar karena siswa sudah siap menerima materi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Simpulan

Peningkatan kedisiplinan siswa SMPN Satu Atap Cikoneng merupakan hasil dari upaya yang sudah dilakukan guru BK melalui layanan bimbingan dan konseling yang terjadwal secara konsisten pada siswa yang rendah dalam kedisiplinannya. Untuk mencapai tujuan yang optimal bimbingan dan konseling dilakukan secara individual.

Adapun hambatan yang telah terasa oleh guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu terlambanya siswa datang ke sekolah dikarenakan jarak antara sekolah dengan rumah cukup jauh dan kurangnya dukungan orang tua terhadap anaknya, karena orang tua siswa yang ada di SMPN Satu Atap Cikoneng rata-rata keluaran SD langsung menikah sehingga kurang memahami betul akan pentingnya pendidikan. Selain itu faktor lingkungan yang negatif seperti pernikahan dini, pergaulan bebas, faktor agama sangat mempengaruhi kondisi pemahaman terkait kedisiplinan dalam belajar.

2. Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu :

- a. Memperluas subjek penelitian yang berbeda dari segi tingkat pendidikan dan latar belakang keluarga, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan luas.
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut secara kuantitatif mengenai layanan bimbingan dan konseling individual untuk meningkatkan kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: PT Ar-Ruzz Media.
- Aunur Rahim Faqih (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: UII Pres
- Arikunto Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian Edisi Baru*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Barnawi & Mohammad Arifin. (2012). *Etika Dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta, PT Ar-Ruzz Media.
- Moleong. L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan, Juntika & Achmad. (2010). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press.
- Prayitno & Amti, Erman. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Poerwandari, E.Kristi. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf & Nurihsan Juntika. (2006). *Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Thohari Musnamar. (1992). *Dasar-dasar Konsep Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII
- Wardati & Jauhar Muhammad. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Willis, Sofyan S. (2004). *Konseling Individual dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Zainal Arifin, Isep. (2009). *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta. Grafindo Persada.